

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri otomotif terus mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor, khususnya mobil, di Indonesia. Pertumbuhan ini secara langsung berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan layanan perawatan dan perbaikan kendaraan, termasuk ketersediaan suku cadang atau *sparepart*. Dalam konteks ini, bengkel mobil memiliki peranan penting sebagai penyedia layanan servis dan perawatan kendaraan yang mengandalkan efisiensi operasional untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan (Adriansyah, Irwan, & Nasution, 2023).

Bengkel kendaraan sudah tidak asing di kalangan masyarakat, memiliki kegiatan utama berupa perawatan, penjualan *sparepart*, dan pemeliharaan kendaraan. Secara umum, bengkel dibedakan menjadi dua jenis: bengkel umum, yang menangani berbagai jenis kerusakan pada seluruh komponen atau sistem kendaraan, dan bengkel spesialis, yang fokus pada perawatan komponen atau sistem tertentu saja dengan kebutuhan suku cadang khusus. Salah satu contoh bengkel yang menjual *sparepart* kendaraan roda empat adalah Bengkel Sinar Jaya Motor.

Suku cadang atau *sparepart* merupakan komponen penting yang menunjang ketersediaan peralatan dalam mendukung proses produksi. Keberadaan suku cadang menjadi salah satu faktor krusial yang mempengaruhi kelancaran jalannya produksi dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu, peran suku cadang sangat signifikan dalam berbagai aktivitas operasional perusahaan. Dalam industri

otomotif, suku cadang mobil memegang peranan vital, mengingat setiap pemilik kendaraan pasti akan menghadapi kebutuhan untuk mengganti komponen yang mengalami kerusakan seiring waktu (Prasetyo, 2025)

Sistem informasi berbasis web merupakan salah satu implementasi dari perkembangan teknologi informasi yang saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Melalui sistem berbasis web, informasi dapat diproses, disimpan, dan diakses dengan lebih mudah oleh pengguna di berbagai lokasi selama terhubung dengan jaringan internet. Penerapan sistem ini memungkinkan pengelolaan data dilakukan secara terintegrasi, cepat, dan tepat sehingga mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan operasional suatu usaha.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di Bengkel Sinar Jaya Motor, terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan persediaan suku cadang. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah kurangnya sinkronisasi antara petugas toko dan bagian administrasi dalam proses pembuatan nota penjualan, sehingga kerap terjadi ketidaksesuaian data. Selain itu, informasi terkait ketersediaan stok masih diperoleh secara manual melalui pengecekan langsung terhadap kondisi fisik barang di gudang. Penataan barang yang belum tersusun secara rapi dan sistematis juga menyebabkan proses pencarian suku cadang menjadi lebih lambat.

Keadaan tersebut mengakibatkan bagian administrasi sering mengalami kekeliruan dalam pengolahan dan pencatatan data serta membutuhkan waktu yang relatif lama dalam melakukan pencarian dan pencocokan stok. Dampaknya, laporan

penjualan akhir maupun rekapitulasi tahunan menjadi kurang akurat dan tidak disusun secara tepat waktu. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan pemilik bengkel dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perencanaan serta pengadaan suku cadang.



Gambar 1. 1 Gudang Sinar Jaya Motor

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan dan implementasi Sistem Informasi *Inventory Sparepart* Mobil Berbasis Web sangat diperlukan untuk menjawab tantangan efisiensi operasional di lingkungan bengkel. Sistem ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja, mengoptimalkan manajemen stok, serta mendukung peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan, maupun mengurutkan data berdasarkan urutan masuk atau kedatangan barang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas adalah "Bagaimana merancang sistem informasi *inventory sparepart* mobil berbasis *web* yang dapat membantu proses pencatatan barang masuk dan barang keluar secara efektif?"

1.3 Batasan Masalah

Pada pembahasan ini penulis memeberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Sistem yang dibangun berupa Sistem Informasi *Inventory Sparepart* Mobil Berbasis *Web* pada Bengkel Sinar Jaya Motor.
2. Sistem hanya mengelola data persediaan, meliputi data barang, data pengguna, transaksi barang masuk, transaksi barang keluar dan laporan persediaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Merancang Sistem Informasi *Inventory Sparepart* Mobil Berbasis *Web* Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Bengkel.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat dari Sistem Informasi *Inventory Sparepart* Mobil Berbasis *Web* untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Bengkel diantaranya: Metode *Min–Max Level Stock* membantu perusahaan dalam menjaga persediaan tetap berada pada batas minimum dan maksimum yang aman, sehingga dapat mencegah kehabisan stok maupun penumpukan barang yang berlebihan serta meningkatkan efisiensi operasional bengkel.

Penelitian ini sangat berguna mengatasi semua permasalahan dan dapat mencegah permasalahan yang akan terjadi. Mengenai pengelolaan stok suku cadang di bengkel Sinar Jaya Motor.

1.5.1 Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan efisiensi operasional melalui sistem yang dapat mencatat dan memantau persediaan barang secara akurat dan *real-time*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab. Uraian singkat mengenai pembahasan yang terdapat pada masing – masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan permasalahan yang dibahas meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi uraian teori, konsep, kajian kepustakaan dan landasan teori tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dapat dijadikan acuan dalam analisis masalah. Di mulai dengan menjelaskan pengertian tersebut dan definisi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Mencakup pembahasan yang diambil dalam proses penelitian yaitu, gambaran umum perusahaan, analisis sistem berjalan, pemecahan masalah yang diusulkan, struktur organisasi dan penanggung jawab, kerangka berfikir, analisis biaya persediaan.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi rancangan sistem dari desain yang telah dibuat dan mengimplementasi system yang telah berjalan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan meliputi keseluruhan penelitian yang relevan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kemudian Saran mengenai kemungkinan kesimpulan untuk keperluan penelitian selanjutnya.